

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, pada bab ini akan diuraikan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Kesimpulan tersebut berdasarkan pada rumusan permasalahan yang telah diajukan di BAB I, yaitu gambaran profil pola asuh orangtua pada anak kelompok B di RA Miftahul Huda Kec. Tarogong Kaler Kab. Garut tahun pelajaran 2014-2015, gambaran profil kecerdasan spiritual pada anak kelompok B di RA Miftahul Huda Kec. Tarogong Kaler Kab. Garut tahun pelajaran 2014-2015 dan hubungan antara pola asuh orangtua dengan kecerdasan spiritual anak kelompok B di RA Miftahul Huda Kec. Tarogong Kaler Kab. Garut tahun pelajaran 2014-2015. Berikut ini dikemukakan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pola asuh orangtua pada anak kelompok B di RA Miftahul Huda Kec. Tarogong Kaler Kab. Garut tahun pelajaran 2014-2015 berada pada kategori *authoritative* sebanyak 48,28%, *authoritarian* sebanyak 24,14%, *permissive indulgent* sebanyak 17,24% dan *permissive indifferent* sebanyak 10,34%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua pada anak kelompok B di RA Miftahul Huda Kec. Tarogong Kaler Kab. Garut tahun pelajaran 2014-2015 berada pada kategori tinggi atau memiliki pola asuh *authoritative*. Dengan demikian orangtua anak kelompok B di RA Miftahul Huda memiliki sikap-sikap yang penuh dengan kehangatan tanpa melepaskan kontrol sehingga bimbingan dan arahan selalu diberikan pula kepada anaknya.
2. Kecerdasan spiritual anak kelompok B di RA Miftahul Huda Kec. Tarogong Kaler Kab. Garut tahun pelajaran 2014-2015 berada dalam kategori tinggi 31,03%, kategori sedang 58,62%, dan kategori rendah 10,34%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak kelompok B di RA Miftahul Huda Kec. Tarogong Kaler Kab. Garut tahun pelajaran 2014-2015 berada pada kategori sedang.

3. Hasil penelitian diperoleh nilai $\text{sig} = 0,006$ berdasarkan uji korelasi *product moment* lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak atau terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan kecerdasan spiritual anakkelompok B di RA Miftahul Huda Kec. Tarogong Kaler Kab. Garut tahun pelajaran 2014-2015. Besarnya korelasi adalah 0,500. Hal ini menunjukkan semakin tinggi (baik) pola asuh orangtua maka kecerdasan spiritual anak semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah (jelek) pola asuh orangtua maka kecerdasan spiritual anak semakin rendah. Berdasarkan pengkategorian pola asuh yang tinggi adalah pola asuh *authoritative* sedangkan pola asuh yang rendah adalah pola asuh *permissive indifferent*. Koefisien determinasi diperoleh 25,00%. Hal ini berarti terdapat 75,00% kecerdasan spiritual anak yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang diberikan peneliti terhadap berbagai pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orangtua Anak
 - a. Orangtua sebaiknya menerapkan pola asuh yang baik yaitu pola asuh *authoritative* yang ditandai dengan kontrol (*demandingness*) dan kehangatan (*responsiveness*) yang seimbang sehingga mampu mengembangkan kecerdasan spiritual anak.
 - b. Orangtua merupakan model yang baik untuk anak dan anak merupakan meniru ulung, sehingga orangtua harus menunjukkan perilaku positif agar dapat dijadikan teladan bagi anak dalam mengembangkan kecerdasan spiritualnya.
2. Bagi Lembaga Raudhatul Athfal
 - a. Mengadakan kegiatan *parenting education program* untuk orangtua. Dengan demikian, guru dan orangtua mampu bekerjasama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak sejak dini.

3. Bagi Guru
 - a. Guru hendaknya lebih mempelajari tentang pentingnya mengembangkan kecerdasan spiritual anak sejak dini.
 - b. Dalam pembelajaran sehari-hari sebaiknya guru memperhatikan strategi untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak, strategitersebut dapat dilakukan melalui permainan, cerita ataupun lagu.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Mengingat masih banyaknya faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan spiritual anak selain pola asuh yang diterapkan orangtua, maka diharapkan peneliti selanjutnya mampu melakukan penelitian secara lebih mendalam terhadap faktor-faktor tersebut.
 - b. Memperbanyak ukuran sampel ketika melakukan penelitian akan lebih mewakili hasil penelitian yang telah dilakukan.